

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Scott (2003) dalam Warianto & Rusiti (2014) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Kontrak kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontrak kerja antara pemilik modal dengan manajer perusahaan. Dimana antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki.

Masalah agensi adalah masalah yang timbul karena konflik kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Konflik keagenan dapat menyebabkan adanya sifat manajemen yang melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya yang menjadikan timbulnya praktek manajemen laba. Adanya praktek manajemen laba dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan oleh manajemen, hal tersebut dapat mengakibatkan rendahnya kualitas laba (Anggara Jaya & Wirama, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori agensi merupakan suatu kontrak satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terkait bagi prinsipal.

2.1.2 Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kualitas informasi keuangan, tingginya kualitas informasi keuangan berasal dari tingginya kualitas laporan keuangan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berkualitas apabila laba yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan laba yang sesungguhnya dan menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Jika seorang manajer mengungkapkan kinerja perusahaan yang tidak sesuai dengan gambaran kondisi perusahaan yang sebenar-benarnya, maka hal tersebut dapat mengakibatkan kualitas laba perusahaan menjadi rendah. Apabila kualitas laba menjadi rendah, maka akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan seperti investor dan juga kreditor. Apabila laba yang dicantumkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan informasi yang sesungguhnya mengenai kinerja manajemen perusahaan, maka hal tersebut dapat menyesatkan para pihak pengguna laporan keuangan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila dilaporkan dalam laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan laporan keuangan tersebut dapat memenuhi karakteristik kualitatif yaitu relevan dan reabilitas (Warianto & Rusiti, 2014).

Untuk menjadi informasi yang berguna, laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus berkualitas. Laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Djamaluddin, Wijayanti, & Subekti, 2008).

2.1.3 Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan nilai sekarang dan pilihan perusahaan untuk membuat keputusan investasi dimasa mendatang. *Investment opportunity set* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh *return* yang lebih besar dimasa yang akan datang (Warianto & Rusiti, 2014).

Menurut Andian (2019) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Nilai IOS bergantung pada pengeluaran – pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang.

Karena pada saat ini merupakan pilihan – pilihan investasi dan diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar daripada biaya ekuitas (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan. IOS dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor, dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi di anggap dapat menghasilkan return yang tinggi pula. Perusahaan dengan IOS yang tinggi di nilai positif oleh investor karena cenderung menggambarkan bahwa perusahaan dapat memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

2.1.4 Likuiditas

Menurut Fahlevi (2016) dalam Zulham & Abbas (2018), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kredit jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Likuiditas adalah suatu usaha bisnis didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Untuk menjaga kestabilan perusahaan, penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya secara fundamental. Perusahaan yang likuid dapat diidentifikasi sebagai kondisi ketika perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Untuk

menjamin semua kewajiban jangka pendek tersebut, perusahaan harus menjamiin aset-asetnya yang baik apakah perusahaan memiliki masalah dalam arus kas atau tidak keown et al (2008) dalam (Wulansari, 2013).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut log size. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. jadi,dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan kualitas laba (Irawati, 2012).

Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan terssebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil Mulyadi,dkk (2007) dalam (Warianto & Rusiti, 2014).

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar maka akan

semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih hati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba Suryani (2010) dalam (Warianto & Rusiti, 2014).

2.1.6 Struktur Modal

Menurut Subramanyam (2011) struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan resiko gagal melunasi uang bergantung pada sumber pendanaan serta jenis jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan umumnya menggunakan baik pendanaan utang maupun ekuitas. Kreditor biasanya memberikan dana tanpa perlindungan dari pendanaan ekuitas.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu bersumber dari liabilitas jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Tujuan struktur modal adalah memadukan

sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. (Fahmi, 2013 dalam Andian, 2019).

Rasio pengukuran struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Romasari, 2013).

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu, beberapa peneliti yang pernah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh *investment opportunity set*, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kualitas laba, berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>investment opportunity set</i> , likuiditas dan <i>lverage</i> terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Yenni Wulansari, (2013)	Y : Kualitas Laba X :Investment Opportunity Set, Likuiditas, Lverage	Analisis regresi berganda	<i>Invesment opportunity set</i> dan <i>lverage</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba
2	Pengaruh ukuran	Y: Kualitas	Analisis	Ukuran perusahaan,

	<p>perusahaan, Struktur modal, Likuiditas, <i>Investment opportunity set</i> (ios) dan Profitabilitas terhadap Kualitas laba. (Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017).</p> <p>Mohammad Zulman dan Dirvi Surya Abbas, (2018)</p>	<p>Laba</p> <p>X: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set, Profitabilitas</p>	<p>regresi data panel</p>	<p>Struktur modal, Profitabilitas, <i>Investment opportunity set</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.</p> <p>Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.</p>
3	<p>Pengaruh Struktur modal, Likuiditas, Pertumbuhan laba, dan ukuran Perusahaan pada Kualitas laba.</p> <p>Kadek Prawisantri Dira, Ida Bagus Putra Astika. (2014)</p>	<p>Y:Kualitas Laba</p> <p>X :Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Struktur modal tidak berpengaruh,namun struktur modal memiliki arah (+) pada kualitas laba.</p> <p>Likuiditas, Pertumbuhan laba tidak berpengaruh,namun memiliki nilai (-) pada kualitas laba.</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh (+) dan signifikan pada kualitas laba.</p>
4	<p>Pengaruh ukuran perusahaan, Likuiditas dan <i>Investment opportunity set</i> terhadap Kualitas laba. (studi empiris pada perusahaan sub sektor food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016).</p> <p>Basuki, (2017)</p>	<p>Y:Kualitas Laba</p> <p>X:Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Investment Opportunity Set</p>	<p>Menggunakan pendekatan kuantitatif</p>	<p>Ukuran perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba</p> <p><i>Investment opportunity set</i> berpengaruh (+) terhadap kualitas laba.</p>
5	<p>Pengaruh Struktur modal, Asimetri informasi, dan <i>Investment opportunity set</i> (ios) terhadap</p>	<p>Y:Kualitas Laba</p> <p>X: Struktur</p>	<p>Analisis statistik deskriptif</p>	<p>Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.</p>

	Kualitas laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Andini Andian, (2019)	Modal, Asimetri Informasi, Investment Opportunity Set		Asimetri informasi dan <i>Investment opportunity set</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. dan
6	Pengaruh Struktur modal, Pertumbuhan laba, Ukuran perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas laba. Dhian Eka Irawati, (2012)	Y:Kualitas Laba X:Struktur Modal,Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas	Analisis regresi linier berganda	Struktur modal berpengaruh (-) terhadap kualitas laba Pertumbuhan laba, Ukuran perusahaan dan Likuiditas berpengaruh (+) terhadap kualitas laba.
7	Pengaruh Struktur modal, Likuiditas, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas laba. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Bayu Listyawan, (2017)	Y:Kualitas Laba X:Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Struktur modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
8	Pengaruh Pertumbuhan laba, <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Investment opportunity set</i> , dan <i>Good corporate governance</i> terhadap Kualitas laba. (Studi Empiris perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2013-2015) Siti Wulandari, (2018)	Y:Kualitas Laba X:Pertumbuhan laba, Size, Leverage, Investment Opportunity Set, Good Corporate Governance	Analisis regresi berganda	Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Size, Leverage, Investment opportunity set dan Kepemulikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
9	Pengaruh Ukuran perusahaan, Struktur modal, Likuiditas dan	Y:Kualitas Laba	Analisis linier berganda	Ukuran perusahaan, Struktur modal dan Likuiditas berpengaruh (-

	<i>Investment opportunity set</i> (ios) terhadap Kualitas laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Paulina Wadianto dan Ch. Rusiti, 2014)	X:Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set) terhadap kualitas laba. <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh (+) terhadap kualitas laba.
--	--	---	--	--

Sumber : Hasil penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Investment opportunity set merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan investment opportunity set yang tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan demikian ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka kualitas laba perusahaan akan meningkat (Warianto & Rusiti, 2014).

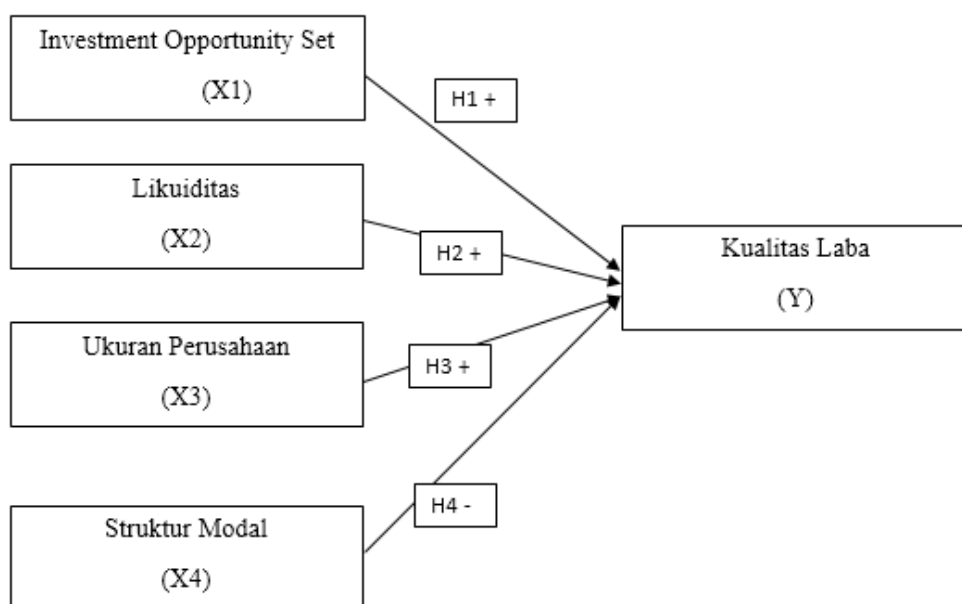
Menurut Irawati (2012) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu

perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba (Irawati, 2012).

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu bersumber dari liabilitas jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Tujuan struktur modal adalah memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. (Fahmi, 2013 dalam Andian, 2019).

Berdasarkan pada uraian diatas, maka kerangka pemikiran teoritis tersebut digambarkan seperti di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba

Investment opportunity set menurut Wariato & Rusiti (2014) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Perusahaan dengan IOS yang tinggi akan cenderung dinilai positif oleh investor, karena lebih memiliki prospek keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan harapan memperoleh return yang lebih besar dimasa yang akan datang.

Apabila *investment opportunity set* tinggi maka akan tinggi pula kualitas laba. Perusahaan dengan tingkat IOS yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi menjadikan pasar akan memberikan respon yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh. Tingginya respon pasar terhadap kualitas laba mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik. Investment opportunity set dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan (Andian, 2019).

Hal ini didukung dalam penelitian Wariato & Rusiti (2014) dan Basuki (2017) yang menyatakan bahwa investment opportunity set berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian di atas serta teori yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Investment opportunity set berpengaruh positif terhadap kualitas laba

2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Likuiditas menurut Warianto & Rusiti (2014) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi aset lancar yang dimiliki, perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancarnya.

Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki resiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan (tidak dilikuidasi) (Wulansari, 2013). Jadi semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Wulansari (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil penelitian diatas serta teori yang dikemukakan diatas serta teori yang dikemukakan, maka hipotesis yang dijalankan adalah sebagai berikut :

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas Brigham dan Houston (2001) dalam (Zulham & Abbas, 2018).

Menurut Warianto & Rusiti (2014) ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset perusahaan maka akan semakin besar total aset perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan dengan ukuran yang besaar menggunakan teknologi yang tinggi dan memiliki sumber daya yang baik, sehingga dapat mendukung untuk menghasilkan laba yang berkualitas.

Hal ini didukung oleh penelitian oleh Dira & Astika (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian diatas serta teori yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

2.4.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Menurut Andian (2019), struktur modal merupakan hal terpenting dalam perusahaan, hal ini dikarenakan modal adalah awal dari jalannya suatu bisnis. Modal yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis dapat diperoleh dari berbagai sumber, yaitu modal sendiri dari pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Manajer keuangan merupakan pihak yang bertanggungjawab dalam menentukan struktur modal perusahaan. Manajer keuangan bertugas membuat keputusan pendanaan, keputusan investasi dan keputusan deviden. Oleh karena itu manajer keuangan sebagai agen harus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan shareholders (principal) dan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Diharapkan dengan keputusan struktur modal yang tepat perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar mungkin, sehingga tidak perlu melakukan manajemen laba (Dewi, 2017).

Jika perusahaan mempunyai jumlah hutang yang besar membuat adanya resiko gagal bayar di mana perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih untuk mengatasinya, sehingga menurunkan laba, maka manajemen cenderung melakukan manajemen laba. jadi semakin tinggi tingkat DER suatu perusahaan maka kualitas laba yang dihasilkan semakin rendah.

Hal itu sejalan dengan penelitian Wariato & Rusiti (2014) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian diatas serta teori yang dikemukakan,
maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H4 : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

